

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan yang sangat penting dalam mengkontribusi keberhasilan pembangunan nasional, dan peran penting tersebut sangat jelas tergambarkan dalam tujuan pembangunan pertanian, Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, masing-masing, adalah: (i) meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu produk pertanian; (ii) mewujudkan system pertanian berbasis bioindustri berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal; (iii) menumbuhkembangkan diversifikasi pangan dan peningkatan gizi; (iv) meningkatkan nilai tambah, daya saing, ekspor substitusi impor produk pertanian; dan (v) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kenyataan lainnya, bahwa sektor pertanian masih berkontribusi secara nyata terhadap penyedia bahan baku industri baik kecil maupun menengah, penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bio energy, serta memiliki peran dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca, dan yang paling mendasar pula, bahwa pertanian juga menjadi pilar utama penyedia bahan pangan, untuk memenuhi hajat hidup masyarakat, yang akan terus didorong secara berkelanjutan agar tercipta ketahanan pangan nasional, sehingga pada gilirannya dapat mewujudkan ketahanan dan keutuhan Negara tercinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sumberdaya manusia yang professional, inovatif, kreatif, dan berwawasan global akan menjadi prasyarat penting dalam melaksanakan program pembangunan pertanian saat ini dan yang akan datang, ketika lingkungan strategis global terus bergerak dalam dinamika persaingan yang sangat ketat, oleh karenanya inovasi, kreatifitas dan semangat untuk maju senantiasa harus dibangun agar peran sektor pertanian dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional semakin meningkat dengan segala keunggulannya.

Mandat Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, adalah melaksanakan tugas-tugas peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik bagi aparatur maupun bagi non aparatur pertanian melalui pendidikan dan pelatihan. Aparatur pertanian adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah di sector pertanian dengan perjanjian kerja, dan bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan non aparatur pertanian (petani/pekebun/peternak) adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian.

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme bagi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku telah dan akan dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, sesuai tugas pokok dan fungsi yang diembannya, diantaranya melalui diklat-diklat berbasis kompetensi sesuai dengan tugas dan jabatan yang dipangku, berdasarkan Permentan Nomor: 49/Permentan/OT.140/9/2011, yaitu, Diklat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, diklat bagi aparatur meliputi diklat fungsional, diklat teknis pertanian, dan diklat kewirausahaan, sedangkan diklat bagi non aparatur meliputi Diklat kepemimpinan, kewirausahaan, serta diklat teknis komoditas pertanian, terakhir dalam antisipasi pasar bebas ASEAN MEA dilaksanakan penambahan peran dan fungsi sebagai Lembaga Diklat Profesi (LDP) telah dan akan melaksanakan Diklat Profesi Penyuluh Pertanian sekaligus sebagai Tempat Uji kompetensi (TUK), sedang bagi non aparatur disamping telah dan akan dilaksanakan diklat komoetensi melaksanakan juga Uji Kopetensi terhadap SKKNI (1) budidaya kedelai (2) fasilitator tanaman organic (3) inspector tanaman organic, dan (4) produksi benih tanaman.

Dalam menyikapi tuntutan peningkatan kapasitas SDM pertanian yang jumlahnya sangat besar, khususnya bagi pelaku (non aparatur) pertanian, semenjak tahun 2006 sampai sekarang 2015, BBPP Batangkaluku telah menumbuh kembangkan 102 (seratus dua) unit Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang tersebar pada 6 (enam) Provinsi se-Sulawesi (Sulsel, Sulbar, Sultra, Sulteng, Sulut, dan Gorontalo). Pengelola P4S adalah para petani maju dan berhasil yang

diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki kepada petani sekitarnya, sehingga keberadaannya benar-benar dapat mendorong percepatan kebutuhan tuntutan peningkatan kapasitas SDM petani yang dilaksanakan melalui kegiatan permagangan/pelatihan. Pembinaan terhadap P4S selama ini yang telah dilakukan berupa mengikut sertakan kegiatan Diklat teknis agribisnis, manajemen, Instruktur, dan metodologi pelatihan bagi pengelola P4S, pemberian fasilitasi pendanaan/sharing kegiatan permagangan di P4S, serta pemberian sarana pendukung permagangan/pelatihan.

Demikian pula terhadap SDM aparatur bidang pertanian, pelaksanaan diklatnya juga telah berusaha disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan kompetensi yang diharapkan, berbagai diklat teknis dan fungsional yang dilaksanakan baik biaya yang berasal APBN maupun biaya yang berasal dari pihak user (kerjasama pengguna jasa diklat), dilaksanakan dengan pengembangan pola dan metoda diklat, walaupun itu belum sepenuhnya dapat mengakomodir seluruh kebutuhan sasaran, sebagai tindak lanjutnya akan terus dikembangkan sehingga kedepan akan dimilikinya pilihan alternative model pelatihan yang dapat melingkage dan mensinergikan program pusat dan daerah, sekaligus menjadi media sinkronisasi program pusat dan daerah.

Rencana strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku tahun 2015-2019 ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian pada unit-unit kerja lingkup Balai dan secara operasional akan menjadi acuan dan landasan dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT), sehingga secara sistematis akan terwujud keselarasan, keterpaduan dan kesinambungan dalam penjabaran program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan.

B. Kondisi Umum BBPP Batangkaluku

1. Organisasi

a. Dasar Hukum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian **Nomor 106/Permentan/OT.140/10/2013, tanggal 09 Oktober 2013**, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, mempunyai mandat bersifat

regional dan nasional, yang memiliki kekhasan bidang Mekanisasi Pertanian.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permentan Nomor 106/ Permentan/ OT.140/10/2013, tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, mempunyai Tugas Pokok **“melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian”**.

Sedangkan fungsi yang diselenggarakan antara lain:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama
- 2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan
- 3) Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian
- 4) Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur
- 5) Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri
- 6) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian
- 8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian
- 9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian
- 10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya
- 11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian
- 12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan

fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur

- 14) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani
- 15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang pertanian
- 16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan,
- 17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis
- 18) Pengelolaan urusan kepegawaian , keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP Batangkaluku.

Berdasarkan Permentan tersebut diatas, bahwa Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, dan sehari hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

c. Wilayah Kerja

Untuk optimalisasi pelayanan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pertanian berjalan efektif dan efisien, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, melalui Surat Keputusan No. 145/Kpts/OT.130/K/12/2007, telah menetapkan pembagian wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian, dan berdasarkan Surat Keputusan tersebut wilayah kerja BBPP Batangkaluku, meliputi :

- Provinsi Sulawesi Selatan
- Provinsi Sulawesi Barat
- Provinsi Sulawesi Tenggara
- Provinsi Sulawesi Tengah
- Provinsi Sulawesi Utara, dan
- Provinsi Gorontalo

Sedang untuk tugas penyelenggaraan Diklat yang berhubungan dengan Mekanisasi Pertanian sesuai dengan ke khasan BBPP Batangkaluku, maka wilayah kerjanya ditetapkan secara nasional.

2. Sumberdaya Manusia BBPP Batangkaluku

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku didukung oleh sumberdaya manusia sebanyak 121 orang yang terdiri dari 92 orang Aparatur

(PNS), 1 Orang titipan tugas, 28 tenaga harian lepas. Komposisi sumberdaya manusia BBPP Batangkaluku secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini :

a. Keadaan Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan

Tabel-1 : Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan

No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
1	Pembina Utama	IV/c	2
2	Pembina Tk. I	IV/b	5
3	Pembina	IV/a	7
4	Penata Tk. I	III/d	7
5	Penata	III/c	11
6	Penata Muda Tk. I	III/b	10
7	Penata Muda	III/a	16
8	Pengatur Tk. I	II/d	5
9	Pengatur	II/c	8
10	Pengatur Muda Tk. I	II/b	10
11	Pengatur Muda	II/a	5
12	Juru Tk. I	I/d	2
13	Juru	I/c	4
14	Juru Muda Tk. I	I/b	-
15	Juru Muda	I/a	-
Jumlah I			92 Orang
II		TITIPAN	
1	Pengatur TK I	II/d	1
Jumlah II			1
III		THL	
No	Pendidikan	Gol.	Jml (Org)
1.	SD	-	5

No	Pendidikan	Gol.	Jml (Org)
2.	SLTP	-	-
3.	SLTA	-	20
4	D3	-	1
4.	SARJANA	-	2
Jumlah III			28
Total (Jumlah I + II + III)			121

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar SDM aparatur BBPP Batangkaluku berpangkat penata muda, sebanyak 16 orang (17.93%), dan yang paling sedikit adalah yang berpangkat pembina utama sebanyak 2 orang (2,17%)

b. Keadaan Pegawai Menurut Jabatan/Pekerjaan

Keadaan sumberdaya aparatur BBPP Batangkaluku berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Jabatan dan Pekerjaan

No.	Uraian	Organik (org)	THL (org)	Jumlah (org)
1	Kepala Balai	1	-	1
2	Kepala Bagian/Bidang	3	-	3
3	Kasubag/Kasie	7	-	7
4	Fungsional Tertentu	28	-	28
5	Tenaga Administrasi	33	2	35
6	Tenaga Teknis	9	-	9
7	Petugas Kantor, Asrama, Wisma , Kelas dan Lapangan	9	25	34
8	Pengemudi (Sopir)	3	2	5
Jumlah		92	29	121

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa SDM aparatur BBPP Batangkaluku didominasi oleh tenaga administrasi sebanyak 35 orang (38,04%)

c. Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel. 3. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Pendidikan

No.	Uraian	Pendidikan							JML
		S3	S2	S1	DPL	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala Balai	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Kepala Bagian/ Bidang	-	3	-	-	-	-	-	3
3	Kasubag/ Kasie	-	3	3	1	-	-	-	7
4	Fungsional Tertentu	1	15	12	-	-	-	-	28
5	Tenaga Administrasi	-	1	13	3	15	1	-	33
6	Tenaga Teknis	-	-	-	-	6	3	-	9
7	Petugas Kantor, Asrama, Kelas Wisma dan Lapangan	-	-	-	-	4	2	3	9
8	Pengemudi (Sopir)	-	-	-	-	1	-	1	2
Jumlah		1	23	28	4	26	6	4	92

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa sumberdaya manusia BBPP batangkaluku masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 28 orang (30,43%), kemudian disusul SLTA, S2, SLTP, SD, DPL, dan S2 masing masing sebanyak 26 orang (28,26%), 23 orang(25.00%), 26 orang (28,26%) , 4 orang (4,34%), 4 orang (4,34%) dan S3 sebanyak 1 orang (1,08%)

3.Fasilitas BBPP Batangkaluku

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki fasilitas dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Keadaan fasilitas pendukung tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana pelatihan BBPP Batangkaluku

No.	Jenis Sarana/Prasarana	satuan	Volume
Gedung dan Bangunan			
1	Kantor Baru	M2	216
2	Kantor Lama	M2	897
3	Bangunan Gedung baru lantai II	M2	217
4	Lab TGA	M2	105
5	Gedung Arsip	M2	69
6	Gedung RMU	M2	70
7	Ruang Genset	M2	32
8	Gudang Peralatan Baru	M2	90
9	Lab. Mekanisasi	M2	300
10	Gedung Bengkel Permanen Baru	M2	310
11	Bengkel Bongkar Pasang	M2	5
12	Bangunan Gedung Laboratorium	M2	310
13	Bangunan Klinik/Puskesmas	M2	20
14	Mesjid	M2	120
15	Aula Hasanuddin	M2	304
16	Aula Syeh Yusuf	M2	182
17	Ruang Pertemuan Andi	M2	84
18	Green Buiding	M2	180
19	Kelas ABC	M2	338
20	Lapangna Bulutangkis	M2	170
21	Koperasi	M2	96
22	Pos I	M2	12
23	Pos II	M2	12
24	Garasi (3 Unit)	M2	182
25	Perpustakaan	M2	120
26	Kumbung Jamur	M2	120
27	Rumah negar Gol II Type D 2 Unit	M2	88
28	Rumah Negara Gol. II Type E Blok	M2	330
29	Lantai Jemur	M2	500
30	Unit Produksi Pupuk Organik	M2	64
31	Gazebo 3 Unit	M2	21
32	Kandang sapi	M2	12
33	Bangunan kolam/Bak Ikan	M2	1,020
34	ruang Pengolahan Hasil	M2	80
35	Ruang pasca Panen	M2	54
36	Registrasi Peserta	M2	36
37	Rumah Negara Gol. II Type E Blok	M2	216
38	Rumah Negara Gol. II Type E Blok	M2	252
39	Rumah Negara Gol. II Type E Blok	M2	140
40	Rumah Negara Gol. II Type E Blok	M2	175
41	Wisma Datu Museng (Rumah	M2	84
42	Dapur dan Ruang Mkakan (Kanti)	M2	328

No.	Jenis Sarana/Prasarana	satuan	Volume
43	Asrama Putri dan Pelatih	M2	120
44	Wisma Dato' Ribandang	M2	84
45	Asrama Bawakaraeng	M2	488
46	Asrama Latimojong	M2	690
47	Asrama Bulusaraung	M2	643
48	Asrama Bambapuang	M2	600
49	Asrama Lompobattang	M2	1,500
50	Tugu/Tand Batas	Unit	
51	Pagar lainnya	Unit	
Jalan dan Jembatan			
1	Jalan Khusus Kompleks	M2	17,080
Irigasi			
1	Bangunan pengambilan Bebas	Unit	3
2	Saluran Tersier Pembuangan	Unit	1
3	Saluran Lalu lintas Air	Unit	1
4	Saluran pembuang	Unit	1
5	Bak Penyimpanan /tower air	Unit	3
6	Bangunan mandi Cuci kakus	Unit	1
Jaringan			
1	Instalasi Air Permukaan Kapasitas		4
2	Instalasi Air Permukaan Kapsitas		1
3	Sistem Pengolahan Air Sederhana		1
4	Instalasi Gardu Listrik Induk		2
Aset Lainnya			
1	Monografi		2,070
2	Majalah		3
3	Atlas		7
4	Lukisan Cat Minyak		1
5	Sapi Potong		5

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki, maka BBPP Batangkaluku menjadi tempat yang sangat representatif untuk menyelenggarakan pelatihan dan kerjasama pelatihan.

C. Potensi dan Permasalahan

1. Potensi

a) Sumber Daya Alam

- 1) BBPP Batangkaluku berada di lahan yang telah bersertifikat seluas 11,51 Hektar yang dilengkapi dengan fasilitas instalasi lahan praktek, sehingga sangat representatif dalam penyelenggaraan diklat pertanian Teknis Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Mekanisasi Pertanian, Tata Guna Air, serta kewirausahaan pertanian.
- 2) Instalasi lahan/sarana praktek yang tersedia seluas 6,849 Hektar, yang terdiri dari lahan basah seluas 2,849 Hektar dan lahan kering seluas 4 hektare dilengkapi dengan sistem irigasi semi teknis yang mengalir sepanjang tahun, yang berasal dari air sungai Bili-Bili, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan praktek budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan tanaman musiman.
- 3) Secara demografi BBPP Batangkaluku sangat strategis, mudah diakses melalui transportasi darat, dan laut yang dekat dengan Ibu Kota Provinsi, serta Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Maros.

b) Sumberdaya Kelembagaan

1) Organisasi dan Tata Kerja

BBPP Batangkaluku merupakan UPT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, dengan Unit Kerja Eselonering II-b. Dipimpin oleh seorang Kepala Balai Eselon III-b dan Eselon IV-a terdiri dari :

- I. Eselon III Kepala Bagian Umum membawahi tiga eselon IV, masing-masingnya :
 - Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
 - Kepala Sub Bagian Perlengkapan dan Instalasi
 - Kepala Sub Bagian Keuangan

- II. Eselon III Kepala Bidang Program membawahi dua Eselon IV, masing-masing :
 - Kepala Seksi Program dan Kerjasama
 - Kepala Seksi Evaluasi dan Laporan
- III. Eselon III Kepala Bidang Penyelenggaraan membawahi dua Eselon IV, masing-masing :
 - Kepala Seksi Pelatihan Aparatur
 - Kepala Seksi Pelatihan Non Aparatur
- IV. Koordinator Pejabat Fungsional
 - Fungsional Widyaiswara
 - Fungsional Pustakawan
 - Fungsional Arsiparis
 - Fungsional Pranata computer
 - Fungsional Laboratorium

c) Penguatan Kelembagaan Melalui Sistem Integrasi (SMI) Manajemen Mutu dan Manajemen Lingkungan (ISO 9001:2015, dan ISO 14001:2015)

Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008), adalah bentuk konsisten manajemen untuk memberikan standard minimal terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian di BBPP Batangkaluku secara konsisten, dan sertifikasi ISO 9001:2008 tersebut mulai diterapkan dan diperoleh sertifikasinya sejak tahun 2010. Pada akhir tahun 2013 BBPP Batangkaluku telah mengintegrasikan system pelayanan tersebut dengan Sistem Manajemen Lingkungan, (Sistem Manajemen Integrasi (SMI) ISO 9001:2008 dengan ISO 14001:2004) secara berkelanjutan.

Melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu, sasaran mutu terhadap pelayanan penyelenggaraan diklat pertanian di BBPP Batangkaluku adalah pengukuran tingkat kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan penyelenggaraan diklat. Sedangkan surveilence untuk Integrasi ISO 9001:2008 dengan ISO 14001:2004 dilaksanakan melalui Audit Internal oleh Tim Pelaksana ISO, Audit Eksternal, dan Workshop tindak lanjut ketidaksesuaian.

Dan berdasarkan tuntutan lingkungan strategis yang melingkupinya maka pada tahun 2015, Sistem Manajemen Integrasi

ISO 9001:2008 dengan ISO 14001:2004, direncanakan akan mengikuti penyesuaian revisi dengan versi terbaru menjadi Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001:2015 dengan ISO 14001:2015,

d) Lembaga Diklat Profesi (LDP)

Sejak Tahun 2013 BBPP Batangkaluku mendapat mandat dari LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Pemerintah, yaitu Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk menyelenggarakan diklat Profesi (LDP) khususnya bagi jabatan fungsional RIHP Penyuluh Pertanian, dan mulai Tahun 2015 pengembangan peran dan fungsi BBPP Batangkaluku terhadap penyelenggaraan diklat bagi non aparatur pertanian akan dilaksanakan Diklat berbasis Kompetensi yang berkaitan dengan 1). BudidayaKedelai, 2). Fasilitator Tanaman Organik, 3). Inspektor Tanaman Organik, dan 4). Produksi Benih Tanaman.

e) Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Sebagai Lembaga Diklat Profesi BBPP Batangkaluku telah dapat penugasan pula untuk melaksanakan mandate Uji Kopetensi khusus bagi pejabat RIHP Penyuluhan Pertanian , yang dilaksanakan mulai tahun 2013, dan Uji Kompetensi Bagi Non Aparatur Pertanian meliputi 1). BudidayaKedelai, 2). Fasilitator Tanaman Organik, 3). Inspektor Tanaman Organik, dan 4). Produksi Benih Tanaman.

f) Penumbuhan dan pembinaan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)

Tujuannya adalah pemberian pelayanan sekaligus penyediaan tempat pelatihan/magang pertanian bagi pelaku utama (non apartur) yang tidak mungkin diberikan pelayanan pelatihan/magang secara langsung di BBPP Batangkaluku, yang tersebar di perdesaan wilayah kerja BBPP Batangkaluku, dan sejak tahun 2006 BBPP Batangkaluku sampai saat sekarang telah membina dan mengklasifikasi sebanyak 102 (seratus dua) unit Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang tersebar diwilayah kerja 6 (enam) Provinsi se-Sulawesi, dengan klasifikasi masing-masingnya sbb:

Tabel 5. Sebaran , Jumlah dan Klasifikasi P4S

NO	PROVINSI	PEMULA	MADYA	UTAMA	JUMLAH
1	SULSEL	24	15	0	39
2	SULBAR	5	3	0	8
3	SULTRA	15	5	0	20
4	SULTENG	8	5	0	13
5	SULUT	11	5	0	16
6	GORONTALO	4	2	0	6
	JUMLAH	67	35	0	102

g) Inkubator Usahatani Sebagai Unit Pembelajaran Usaha

Tujuan dilaksanakan program Inkubator Usahatani (IUT) adalah merupakan pengembangan peran BBPP Batangkaluku dalam pembinaan usaha kecil bidang pertanian/petani dalam pengembangan usahanya melalui model pembinaan inkubasi (pemeraman)/pendampingan hingga petani tersebut mampu mandiri dalam menghadapi persaingan dalam usahanya.

Unit Inkubasi Usahatani di Balai sekaligus menjadi media pembelajaran kewirausahaan bagi peserta diklat untuk dapat belajar pada kondisi nyata kegiatan usaha pertanian, sesuai dengan minat yang akan dikembangkannya.

h) Sumberdaya Manusia

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki 123 orang tenaga kediklatan yang terdiri dari Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional Widyaiswara, Tenaga Pejabat Fungsional Khusus, Pejabat Fungsional Umum, dan Tenaga Harian Lepas (THL) dengan Kontrak Kerja setiap tahun.

i) Sumberdaya Teknologi

BBPP Batangkaluku dengan menyangandang kekhasan bidang Mekanisasi Pertanian, memiliki keunggulan dengan tersedianya alat mesin pertanian yang cukup memadai, mulai dari peralatan pengolahan lahan, budidaya tanaman, panen, Pasca Panen, dan sampai kepada pengolahan hasil pertanian, sehingga BBPP Batangkaluku mampu melaksanakan diklat pertanian dari hulu sampai hilir.

Disamping itu, sarana prasarana perbengkelan yang tersedia, dapat memberikan peluang pengembangan kreatifitas petugas untuk mengembangkan berbagai alat dan mesin pertanian, baik melalui modifikasi peralatan yang telah ada, maupun merancang peralatan baru yang tepat guna dan dibutuhkan oleh petani dengan biaya murah.

Pengolahan Limbah Pertanian dan pembuatan pupuk kompos dan cair, dan reactor pembuatan Bio Gas dari Kotoran ternak sapi. Pendukung fasilitas lainnya, juga diperkuat dengan tersedianya Perpustakaan dan fasilitas Informasi Teknologi melalui Web Site BBPP Batangkaluku, perpustakaan on line, yang ditunjang dengan jaringan WIFI 24 jam.

j) Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku sampai dengan tahun 2015 dimanfaatkan sebagai fasilitas dalam rangka mendukung pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Balai, meliputi : Wisma, Asrama Peserta, Ruang Makan, Ruang Kelas, Aula, dengan kapasitas asrama dan wisma sebanyak 250 orang, Poliklinik, Ruang Display, Koperasi, Jalan Kompleks, Lahan praktek, Saluran Irigasi, Gedung Kantor, Gedung Perpustakaan, Masjid, Sarana Olah Raga, Lapangan Parkir, Poliklinik, Green House, Unit Pengolahan Pupuk Organik, Alat dan Mesin Pertanian, Laboratorium Bahasa, Alat Pengolahan Hasil Pertanian, Kendaraan Roda Enam, Kendaraan Roda Empat, Kendaraan Roda Tiga, Kendaraan Roda Dua, Laboratorium Kultur Jaringan dan Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian (masih dalam tahap pembangunan Tahun 2015) dan lain-lain.

2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai lembaga Diklat untuk peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur pertanian adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Kelembagaan
 - a) Sebagai UPT BBPP Batangkaluku tidak memiliki kewenangan dalam pengembangan kelembagaan, tugas dan fungsi, sehingga sangat sulit untuk mengikuti pola-pola pengembangan kompetensi SDM yang menjadi tuntutan dunia kerja industry pertanian yang semakin beragam kebutuhannya.
 - b) Belum seluruh instalasi yang ada dapat mengakomodir kebutuhan kegiatan praktek peserta diklat, dalam mendukung optimalnya pelayanan penyelenggaraan diklat.
 - c) Sebaran keberadaan P4S belum merata, sehingga ada beberapa Kabupaten di Provinsi se Sulawesi (wilayah kerja) masih ada yang belum ada P4S nya, demikian pula dalam tingkat kemampuan pengelola P4S, masih banyak didominasi klasifikasi Pemula.
 - d) Belum optimalnya penggunaan dan ketersediaan sarana prasana Diklat
 - e) Belum optimalnya peran dan fungsi Inkubator Usahatani dalam mendukung penumbuhan usaha kecil pertanian dan diklat berbasis kewirausahaan pertanian
 - f) Mandat LDP dan TUK masih focus pada Kompetensi Penyuluhan Pertanian, belum mengarah ke kompetensi (SSKNI)RIHP lainnya, demikian pula dengan tuntutan kebutuhan kompetensi bagi non aparatur pertanian masih terbatas, diantaranya 1). BudidayaKedelai, 2). Fasilitator Tanaman Organik, 3). Inspektor Tanaman Organik, dan 4). Produksi Benih Tanaman.
- 2) Aspek Ketenagaan
 - a) Masih belum meratanya kompetensi Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya.

- b) Masih kurangnya motivasi pengembangan diri Tenaga fungsional Widyaiswara (Kajiwidya, Karya Tulis Ilmiah, Modul, Jurnal, dll)
- c) Belum proposionalnya penempatan tenaga diklat berdasarkan beban kerja dan kompetensi masing-masing petugas.

3) Aspek Penyelenggaraan

- a) Standar mutu pelayanan Diklat telah menggunakan Sistem manajemen Mutu SMM ISO 9001 : 2008, dengan menggunakan instrumen SOP sabagai acuan instruksi kerja pelayanan, tetapi dalam implementasinya belum secara optimal dilaksanakan dan terkoreksi sebagai tindak lanjut perbaikannya, sehingga belum adanya revisi SOP untuk peningkatan dan penyempurnaan pelayanan penyelenggaraan diklat.
- b) Belum jelasnya penjenjangan diklat (dasar, menengah dan lanjutan), sesuai Permentan No.49 Tahun 2011 untuk diklat teknis maupun kewirausahaan
- c) Masih sering berulangnya keluhan/complain peserta diklat terhadap pelayanan penyelenggaraan diklat
- d) Belum optimalnya peran dan fungsi P4S dalam pelayanan peningkatan SDM Petani sekitar melalui penyelenggaraan permagangan/pelatihan, sebagai lembaga mandiri yang dapat melayani kebutuhan peningkatan kapasitas SDM petani di wilayah kerjanya.
- e) Jenis Diklat belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan program Kabupaten/Kota

4) Aspek Kerjasama

- a) Belum adanya regulasi terhadap pengelolaan biaya/anggaran kerjasama sebagai dasar pengenaan tarip kerjasama baik Diklat maupun kegiatan pemanfaatan fasilitas kediklatan.
- b) Belum optimalnya pemanfaatan peluang kerjasama diklat dan permagangan, baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Kurangnya promosi dan sosialisasi peran BBPP Batangkaluku sebagai tempat/lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, dan pengembangansdm lainnya

- 5) Aspek Pembiayaan
 - a) Pembiayaan belum sepenuhnya mengakoodir pelaksanaan seluruh tugas pokok dan fungsi balai
 - b) Terbatasnya pembiayaan belanja mengikat (rutin) dalam menangani kegiatan pemeliharaan dan operasional sehari-hari perkantoran.

D. Isu Strategis

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan Perencanaan strategis BBPP Batangkaluku tahun 2015-2019, lingkungan dan isu strategis yang akan melingkupi dan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi BBPP dalam tugas-tugas penyiapan dan pengembangan SDM pertanian, baik aparatur maupun non aparatur melalui diklat, sangat perlu untuk diberikan perhatian analisisnya. Analisis tersebut dilandaskan kepada faktor Global, regional dan nasional yang nantinya dapat dijadikan referensi sekaligus solusi dalam mengantisipasi permasalahan yang mungkin akan timbul, antara lain adalah:

- 1) Program pembangunan pertanian 2015 – 2019, yang focus pada: (i) Kecukupan produksi komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah) serta pengurangan ketergantungan impor; (ii) Peningkatan daya saing produk di dalam negeri/antisipasi pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Indonesia sebagai target pasar; (iii) Pemantapan dan peningkatan daya saing produk; (iv) Diversifikasi pangan untuk mengurangi konsumsi beras dan tepung terigu; dan (v) Peningkatan pendapatan dan peningkatankesejahteraan petani. Dalam penjabaran program pembangunan pertanian, focus komoditas pertanian akan dijadikan landasan untuk pengembangan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, dan arahnya kepada kegiatan Diklat teknis agribisnis komoditas, terutama untuk menguasai di bidang teknonologi padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah. Pelatihan teknis agribisnis komoditas yang meliputi empat subsistem agribisnis yaitu : (i) Subsistem agribisnis hulu (*off-farm*) yaitu Diklat yang berkaitan dengan sarana produksi bagi pertanian; (ii) Subsistem produksi/usahatani (*on-farm agribusiness*), yaitu Diklat komoditas padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah; (iii) Subsistem agribisnis hilir (*off-farm*), yaitu Diklat produk pertanian primer

menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir; dan(iv)Subsistem lembaga penunjang yaitu Diklat yang berkaitan dengan penyediaan jasa agribisnis.

- 2) Kebijakan pemerintah dalam Tahun 2015 dalam implementasi pelaksanaan pencapaian swasembada, melalui peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk pertanian, dimana target swa sembada pangan (padi, jagung, dan kedelai) dilaksanakan melalui gerakan operasi khusus, telah disalurkan alat dan mesin pertanian (Mekanisasi) berupa 7.800 unit hand traktor, 3.000 unit pompa air, dan optimasi lahan 170.000 Ha, kemudian juga melalui refocusing anggaran untuk peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai, sebesar Rp. 4,1 Trilyun, yang disalurkan melalui kegiatan :

- a) Perbaikan jaringan irigasi 1.500.000 Ha
- b) Optimasi lahan 500.000 Ha
- c) Hand traktor 6.100 unit
- d) Pompa air 2.328unit
- e) Pengembangan jagung 102.000 Ha
- f) Corn seller 204 Unit
- g) Dryer 204 unit
- h) Perluasan tanaman kedelai 131.500 Ha
- i) Pendampingan dan pengawalan penyuluh pertanian
- j) Peningkatan produktivitas dn rendementebu
- k) Peningkatan produksi

Dari penyaluran bantuanprogram tersebut perlu adanya antisipasi penyiapan SDM baik aparatur sebagai pembina, serta non aparatur/petani sebagai operator dan pengguna alat mesin pertanian tersebut dilapangan, utamanya dengan pemeliharannya demi keberlanjutan dan optimalisasi penggunaan alat mekanisasi pertanian tersebut dalam mendukung keberhasilan program, untuk itu maka perlu dirancang berbagai jenis diklat mekanisasi pertanian (operator, pemeliharaan, perbengkelan, maupun bongkar pasang mesin)

- 3) Rencana pembentukan pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015 yang dikenal dengan MEA sangat dibutuhkan upaya untuk memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian para anggotanya. Bagi Indonesia sendiri, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Demikian pula hasil riset terbaru dari Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan pembukaan pasar tenaga kerja mendatangkan manfaat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi kawasan. Selain MEA dapat menciptakan jutaan lapangan kerja baru, hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan 600 juta orang yang hidup di Asia Tenggara. Pada 2015 mendatang, ILO merinci bahwa permintaan tenaga kerja profesional akan naik 41% atau sekitar 14 juta. Sementara permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22% atau 38 juta, sementara tenaga kerja level rendah meningkat 24% atau 12 juta. Untuk itu pengembangan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian harus difokuskan pada upaya untuk menstandarisasi profesi, dan untuk itu dibutuhkan Man pelatihan yang bersertifikat, baik untuk sertifikasi profesi maupun sertifikasi keahlian dengan mengacu pada Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI), sehingga kompetensi para purnawidya akan mampu bersaing di zona kawasan ekonomi Asia Tenggara.

BBPP Batangkaluku sebagai lembaga Diklat, untuk menghasilkan SDM pertanian yang kompeten dan berkarakter, maka perlunya standarisasi lembaga, sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 2/Permentan/SM.300/J/01/12 tanggal 9 Januari 2012, yang pada gilirannya mampu bersaing dengan lembaga pelatihan tenaga kerja swasta dan dikenal di tingkat internasional. Dan agar para penyelenggaranya (Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya) menjadi pengelola diklat yang berdaya saing dan bertaraf internasional, maka dibutuhkan Widyaiswara yang berkualitas sesuai dengan kompetensi dan spesialisasinya. Sesuai dengan Peraturan Kepala LAN Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara, kompetensi yang harus dimiliki oleh Widyaiswara meliputi: (i) kompetensi pengelolaan pembelajaran; (ii) kompetensi kepribadian; (iii) kompetensi sosial; dan (iv) kompetensi substantive. Sedangkan penetapan spesialisasi Widyaiswara mengacu

pada Petunjuk Pelaksanaan(Juklak) Standardisasi Tenaga Kediklatan Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/J/12/11, dengan kekhasan pertanian diwajibkan memiliki 8 jenis spesialisasi yaitu : (i) Budidaya Tanaman; (ii) Pengelolaan Limbah Tanaman; (iii) Hama dan Penyakit Tanaman; (iv) Konservasi Lahan dan Klimatologi; (v) Mekanisasi Pertanian; (vi) Pasca Panen dan Teknologi Hasil Pertanian; (vii) Sosial Ekonomi Pertanian; dan (viii) Penyuluhan Pertanian. Sampai saat ini Widyaiswara dan tenaga kediklatan yang ada di BBPP Batangkaluku sepenuhnya belum didukung oleh Widyaiswara dengan spesialisasi yang diperlukan.

- 4) Otonomi Daerah masih perlu menjadi pertimbangan, bahwa otonomi daerah adalah otoritas yang dimiliki daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dalam menetapkan kebijakan dan arah pembangunan didaerahnya berdasarkan potensi yang dimilikinya untuk sebesar-besarnya kepentingan kesejahteraan rakyatnya, demikian pula terhadap pembangunan sector pertanian, bahwa hampir setiap Kabupaten/kota memiliki program sendiri dalam rencana pembangunannya.

Tugas kita adalah mensinkronkan (linkage) program antara program pembangunan pertanian nasional dengan program yang diusung oleh masing-masing daerah, baik provinsi maupun kabupaten/Kota, melalui kegiatan penyelenggaraan diklat focus wilayah berbasis program pembangunan pusat dan daerah.

BAB II ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN TANTANGAN

A. Kekuatan

1. Memiliki Dasar Hukum Organisasi/Lembaga

Terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 106/ Permentan/ OT.140/10/2013, tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, mempunyai Tugas Pokok "**melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian**".Merupakan legal formal pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi BBPP Batangkaluku. Sedang wilayah kerja BBPP Batangkaluku meliputi Regional Kawasan Indonesia Timur, dan Nasional.

2. Tersedianya SDM Prjabat Struktural, Pejabat Fungsional Khusus WI dan Tenaga Diklat lainnya

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki 123 orang tenaga kediklatan yang terdiri dari 11 orang pejabat struktural, 25 orang Pejabat Fungsional Widyaiswara, 4 orang Pejabat Fungsional Khusus 51 orang Pejabat Fungsional Umum, dan 23 orang Tenaga Harian Lepas (THL) dengan Kontrak Kerja per tahun.

3. Memiliki pengalaman dan kepercayaan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian yang cukup

Semenjak Tahun 1976 eksistensi BBPP Batangkaluku sebagai lembaga penyelenggara diklat berbasis pertanian, telah dikenal masyarakat regional Kawasan Indonesia Timur, maupun dalam skala nasional, sebagai tempat diklat pertanian bagi aparatur maupun bagi non aparatur pertanian, dan sampai saat sekarang telah memiliki pengalaman panjang dalam menyelenggarakan berbagai jenjang dan jenis diklat pertanian, demikian pulatelah menerima mandate melaksanakan diklat luar negeri, berupa melaksanakan kerjasama diklat teknis komoditas dan Tata guna air (ASEAN dan Timor Leste). Pengalaman ini akan semakin meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pengguna jasa diklat pertanian terhadap BBPP Batangkaluku.

4. Memiliki jejaring kerja perguruan tinggi, instansi Pemerintah dan Swasta

Jejaring kerja yang ada meliputi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (UNHAS, UNM, UIN, STPP, Unismuh, UIT), Instansi/Dinas Teknis Pertanian, Eselon I Teknis lingkup pertanian, swasta yang bergerak disektor pertanian, baik sebagai narasumber/fasilitator, konsultan, lokasi praktek peserta diklat yang bisa dilaksanakan di tempat Petani maju. Dan jejaring kerja ini akan semakin melengkapi kekuatan BBPP Batangkaluku dalam mengoptimalkan tugas pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian.

5. Memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Integrasi (SMI) ISO 9001:2008, dan ISO 14001:2004

Pelayanan penyelenggaraan diklat pertanian yang dikelola dengan penerapan manajemen terstandar terhadap focus sasaran mutu pelayanan, akan mampu menciptakan penyelenggaraan pelatihan pertanian yang efektif dan efisien, olehnya itu dalam penerapannya ketidak sesuaian pelayanan akan menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan diklat, dan standard kepuasan peserta dalam menerima pelayanan selama proses belajar mengajar menjadi focus pelayanan agar pencapaian tujuan diklat tercapai. Pengakuan melalui sertifikasi ISO, dan konsistensi implementasinya diharapkan dapat meningkatkan daya saing kelembagaan BBPP.

6. Pengembangan Jejaring Kerjasama dan Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)

Beragamnya kegiatan kerjasama yang telah dilaksanakan selama ini semakin meningkatkan aksesibilitas terhadap mitra dan jejaring kerja yang secara berkesinambungan berkontribusi turut memperkuat eksistensi kelembagaan dan organisasi BBPP Batangkaluku, baik Instansi pemerintah, swasta maupun perorangan, sedang bentuk kerjasama yang telah dan akan dilaksanakannya adalah kerjasama kelembagaan, pelatihan pertanian, ketenagaan, dan pemanfaatan sarana prasarana penunjang pelatihan.

Demikian pula terhadap upaya peningkatan kompetensi petani dan pelaku usaha pertanian diperdesaan melalui Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S), merupakan bentuk

pengembangan kelembagaan diklat dalam upaya peningkatan kompetensi pelaku usaha/petani yang sulit dilayani oleh BBPP Batangkaluku, karena factor lokasi dan biaya yang terbatas. Sejak tahun 2006 telah ditumbuh kembangkan sebanyak 102 P4S. Proses rekrutmennya mengacu pada Permentan No.3 Tahun 2010, tentang penumbuhan dan pengembangan P4S, setelah terklasifikasi, P4S ini kompetensinya ditingkatkan melalui Diklat Instruktur, Diklat Metodologi Permagangan, Diklat Kepemimpinan dan Kewirausahaan pertanian, dan diklat teknislainnya sesuai dengan core kompetensi masing-masing. Pembinaan lainnya, adalah dukungan sarana prasarana pembelajaran (LCD, Sound system, dan Laptop), dan termasuk penyediaan biaya sharing dalam pelaksanaan permagangan di masing-masing lokasi P4S.

7. Letak Geografis Yang Strategis

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki lokasi strategis, yang dapat diakses melalui jalan darat, melewati jalan provinsi dan berada di Kabupaten Gowa-Sungguminasa, kota yang berdekatan dengan ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, jaraknya kurang lebih 12 KM dari Kota Makassar, dan dari Bandara Internasional Hasanuddin dapat ditempuh dengan lama perjalanan sekitar 3/4 jam.

8. Fasilitas Diklat Cukup Memadai

Sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pertanian yang telah memiliki cukup lama pengalaman, BBPP Batangkaluku memiliki fasilitas yang cukup memadai, antara lain : asrama dan kantinnya kapasitas 250 orang, (termasuk assrama standard internasional kapasitas 36 orang), ruang kelas sebanyak 6 unit, kelas praktek bongkar pasang mesin pertanian 1 unit, Aula/auditorium kapasitas 100-200 orang sebanyak 2 unit, ruang meeting/rapat kapasitas 20-30 orang sebanyak 4 unit, gedung kantor 2 unit, Perpustakaan 1 unit, kelas computer dengan 30 unit CPU 1 unit, Bengkel kerja dan rekayasa alsintan 1 unit, Laboratorium pengolahan hasil 1 unit, ruang prosesing padi/beras 1 unit, pengolahan limbah pertanian/pembuatan kompos dan reactor gas bio 1 unit, kumbung jamur 1 unit, screen house 2 unit, Sarana ibadah Masjid 1 unit, Koperasi Peawai dengan penyediaan barang keperluan peserta diklat 1 unit, lahan praktek tanaman pangan, Perkebunan, Hortikultura, lapangan

olah raga, dan kendaraan operasional Bus roda 6 dan roda 4, dan sementara dibangun tahun 2015 ini adalah Laboratorium Kultur Jaringan dan Laboratorium Pengendalian Hama Penyakit Tanaman.

B. Kelemahan

1. Belum meratanya kompetensi widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya

Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya fungsi pelayanan penyelenggaraan diklat/kegiatan yang efektif dan efisien. Kelemahan tersebut dirasakan ketika pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bersamaan/parallel, atau ketika dalam waktu bersamaan pejabat/petugas melaksanakan penugasan lain. Demikian pula terhadap penugasan terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang membutuhkan kebutuhan kompetensi tertentu, masih dirasakan belum seluruh tenaga kediklatan kompeten melaksanakan tugas tersebut.

2. Rendahnya motivasi Widyaiswara dan tenaga kediklatan dalam pengembangan profesionalismenya

Sistem pembinaan, peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM belum secara baik direncanakan secara terstruktur dan komprehensif berdasarkan job description organisasi baik bagi Widyaiswara maupun tenaga kediklatan lainnya, diperlukan penelusuran/kajian yang mendalam secara menyeluruh terhadap tugas dan job description organisasi, sehingga masing-masingnya dapat memahami kebutuhan standard kompetensi seperti apa yang akan menjadi kebutuhan dan tanggungjawabnya dalam mendukung tugas kesehariannya, sehingga dari kesadaran tersebut pada gilirannya dapat memotivasi tenaga kediklatan untuk senantiasa meningkatkan/up grade kemampuan yang dipersyaratkan sesuai uraian tanggungjawab, tugas dalam pekerjaannya.

3. Peran dan fungsi Unit Inkubator Usahatani sebagai unit pembelajaran kewirausahaan pertanian belum berfungsi optimal

Keberadaan Unit Inkubator Usahatani, sebagai sub system organisasi dalam menunjang tugas dan peran Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) harus senantiasa didorong agar tumbuh dan berkembang

menjadi lembaga yang mempunyai kapasitas dalam pembinaan para tenant menuju kemandirian usaha, keluar dari lingkup permasalahan usaha masing-masing tenant. Dan untuk berjalan proses pembinaan tersebut unit Inkubator Usaha tani yang ada di Balai hendaknya memiliki kompetensi dan otoritas yang cukup dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menguasai/mendalami semua aspek usaha mulai dari rencana usaha, permodalan, manajemen usaha, sampai persoalan pasar, dan lain-lain kompetensi yang dituntut dalam dunia bisnis murni. Dan untuk lebih mengayakan pengalamannya, Inkubator juga seyogyanya memiliki kegiatan usaha pertanian yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta diklat dalam bidang kewirausahaan pertanian.

C. Peluang

1. Peningkatan Kebutuhan Sumberdaya Manusia

Pemanfaatan sumberdaya manusia demikian besar dan masih terus bertambah. Jumlah penduduk yang sangat besar dan daya beli yang tinggi merupakan potensi pasar domestik karena dapat menstimulasi peningkatan produksi sehingga pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan petani

2. Dukungan Program Pembangunan Pertanian (2014 – 2019)

Tujuan Pembangunan Pertanian 2015-2019, salah satunya adalah peningkatan produksi, produktifitas, dan mutu produk pertanian, dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional, melalui swasembada pangan (padi, jagung, kedelai). Kebijakan tersebut akan mempengaruhi terhadap ketersediaan dan kesiapan SDM pertanian, baik aparatur maupun nonaparatur, demikian pula terhadap kebijakan bantuan program alat dan mesin pertanian pada tahun 2015, melalui refocusing dan operasi khusus PAJALE, akan diperlukan diklat yang berhubungan dengan penanganan alat dan mesin pertanian, agar alat dan mesin pertanian tersebut dapat bermanfaat dalam menunjang peningkatan produksi dan produktivitas.

3. Kemajuan IPTEK global

Pengembangan inovasi dalam pertanian yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat meningkatkan kapasitas

produksi, kualitas dan ragam produk sesuai kebutuhan pasar serta meningkatkan nilai tambah, menurunkan biaya produksi dan menerapkan tata kelola usaha pertanian yang baik untuk mewujudkan kemandirian pertanian.

4. Terbukanya pasar masyarakat ekonomi ASEAN (MEA)

Terbukanya pasar melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Kesatuan pasar dan basis produksi yang tercipta akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan *skilled labour* menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Apabila barang, jasa dan SDM Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, maka pangsa pasar barang, jasa serta tenaga kerja Indonesia secara makro akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah kawasan tersebut.

5. Ketersediaan Lahan pertanian produktif

Masih tersedia lahan produktif yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Potensi lahan produktif untuk pengembangan pertanian cukup luas (30 juta Ha). Apabila lahan tersebut dapat dimanfaatkan optimal, maka jaminan peningkatan produksi sektor pertanian akan meningkat, demikian pula terhadap keberlangsungan pembangunan pertanian itu sendiri, untuk itu diperlukan kesiapan SDM yang kompeten dalam pengelolaannya.

6. Otonomi Daerah

Pelaksanaan otonomi daerah masih memungkinkan terbukanya ruang yang dapat dikerjakan, hubungannya dengan potensi masing-masing daerah memiliki program pembangunan termasuk didalamnya program pembangunan pertanian yang membutuhkan kesiapan SDM nya baik aparatur maupun non aparatur pertanian, pendekatan dukungan program daerah melalui pendekatan diklat berbasis program dan wilayah bagi kabupaten/kota akan mempercepat sinergi program pusat dan daerah.

D. Tantangan

1. Perubahan Iklim Global

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak serius terhadap lingkungan, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi (penyesuaian) terhadap perubahan iklim yang berdampak sistematis bagi hasil pertanian. Kurangnya informasi utuh tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro. Sehingga, petani kita masih sering mengalami risiko gagal panen akibat kekeringan, banjir dan ledakan hama.

2. Belum seluruh eselon I teknis lingkup Pertanian memanfaatkan keberadaan BBPP.

Koordinasi dan sosialisasi kepada eselon satu teknis lingkup kementerian pertanian, tentang peran dan tugas BBPP dalam tugas-tugas penyiapan dan pengembangan SDM melalui penyelenggaraan diklat pertanian, mempunyai nilai strategis dalam mensinkronkan dan implementasi program dilapangan.

Dan pada tataran implementasi program dilapangan akan dapat terbangun sinergitas dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada, sehingga tujuan program akan dapat dicapai secara optimal pula. Demikian juga bahwa eselon satu teknis lingkup Kementan dapat menjadi narasumber utama terhadap sosialisasi program masing-masing melalui penyelenggaraan diklat dengan sasaran peserta pelatihan.

3. Kedaulatan Pangan melalui Kemandirian dan ketahanan pangan dan Swa sembada Pertanian.

Sebagai negara dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia berlimpah, langkah Indonesia untuk mewujudkan swasembada dan ketahanan pangan bukanlah tanpa hambatan. Urbanisasi, pengalihan lahan produktif, dan pertumbuhan penduduk membawa dampak terhadap tata kelola bidang pertanian secara keseluruhan. Untuk itu, perlu keseriusan, dedikasi, komitmen dan tanggung jawab semua pihak untuk dapat mewujudkan swasembada dan ketahanan pangan nasional, baik untuk saat ini dan bagi generasi penerus. Pertumbuhan penduduk yang cepat

dan urbanisasi serta ketergantungan pada impor pangan menimbulkan ancaman bagi ketahanan pangan Indonesia.

4. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Inovasi IPTEK semakin kompleks dan berkelanjutan. Tidak dimanfaatkannya kemajuan IPTEK untuk pengembangan sistem inovasi pada sector pertanian dalam pengembangan inovasi pertanian pada akhirnya berdampak pada penurunan daya saing. Perkembangan IPTEK yang cukup pesat jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM Pertanian yang tinggi, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut.

5. Kawasan Zona Ekonomi Asia MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari negara-negara tetangga. Demikian pula terhadap berbagai jenis produk pertanian yang akan diekspor standar penangannya dalam proses produksinya dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten tersertifikasi, dan ini akan banyak dibutuhkan berbagai jenis kompetensi tersertifikasi pertanian sebagai jalan keluarnya.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi

Visi merupakan sebuah gambaran tentang masa depan dimana sebuah organisasi akan berada. Visi juga menjelaskan apa yang akan terjadi atau dicapai oleh sebuah organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Visi akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan Perubahan lingkungan strategis pembangunan pertanian baik nasional maupun internasional .

Dengan mengacu kepada tujuan pengembangan sumberdaya manusia pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian serta mencermati dinamika lingkungan strategis pembangunan pertanian , maka Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku merumuskan **Visi** sebagai berikut :

“Menjadi lembaga pelatihan terpercaya dan berdaya saing untuk menghasilkan SDM pertanian yang kreatif, inovatif dan professional.”

B. Misi

Untuk mewujudkan visi, Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku menetapkan misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2014-2019. Misi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku adalah :

1. Meningkatkan kualitas program, pemantauan, evaluasi, pengendalian diklat pertanian
2. Mengembangkan jejaring kerjasama, dan sistem informasi diklat pertanian
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pelaksanaan diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan, dan mekanisasi pertanian
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pelaksanaan diklat profesi dan pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian
5. Mengembangkan model teknik diklat, diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan, dan mekanisasi pertanian
6. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan diklat pertanian, swadaya sebagai lembaga diklat pertanian di perdesaan
7. Meningkatkan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis

8. Meningkatkan kualitas pengelolaan sarana teknis, administrasi dan manajemen BBPP

C. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, maka perlu ditetapkan tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan penegasan kembali visi dan misi organisasi secara terperinci, jelas, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pencapaian hasil kegiatan. Penetapan tujuan tidaklah mutlak harus terukur secara kuantitatif, ataupun tangible, namun setidaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian kegiatan pada masa mendatang. Untuk itu, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengefektifkan rencana program, pemantauan, evaluasi dan pengendalian diklat pertanian
2. Memantapkan keberlanjutan kerjasama, jejaring kerja, dan sistem informasi diklat pertanian.
3. Mengoptimalkan kualitas pelayanan pelaksanaan diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pelaksanaan diklat berbasis kompetensi dan profesi sekaligus pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian
5. Mengembangkan teknik dan metode pelaksanaan diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan, dan mekanisasi pertanian
6. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan diklat pertanian swadaya sebagai lembaga diklat pertanian di perdesaan
7. Meningkatkan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis
8. Meningkatkan kualitas pengelolaan sarana teknis, administrasi dan manajemen BBPP

D. Sasaran Strategis

Sasaran merupakan indikator kinerja suatu lembaga dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, BBPP Batangkaluku pada tahun 2015 - 2019 akan melakukan 4 (empat) kegiatan utama yang terdiri dari :

1. Meningkatnya kualitas program, pemantauan, evaluasi, pengendalian diklat pertanian

- a) Tersusunnya 1 dokumen rencana strategis (RENSTRA)
- b) Tersusunnya 25 dokumen program dan kerjasama pelatihan pertanian
- c) Terlaksananya pemantauan, evaluasi dan pengendalian Selama 5 tahun
- d) Tersusunnya 20 dokumen monitoring dan evaluasi pertanian
- e) Tersusunnya 10 (sepuluh) Standar Kompetensi Kerja Pertanian bagi aparatur maupun non aparatur pertanian

2. Pengembangan jejaring kerjasama dan system informasi diklat

- a) Meningkatkan promosi, publikasi dan sosialisasi kelembagaan pelatihan, kerjasama diklat, permagangan, operasional dan jasa pelayanan melalui berbagai media informasi di 6 provinsi
- b) Menyempurnakan Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Diklat (termasuk standar pembiayaan diklat kerjasama)
- c) Menyusun panduan pembelajaran pertanian bagi generasi muda pertanian dan permagangan di BBPP Batangkaluku.

3. Optimalnya kualitas pelayanan pelaksanaan diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian

- a) Meningkatkan kompetensi 232 orang widyaiswara sesuai spesialisasi utamanya dalam mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian
- b) Meningkatkan kompetensi 124 orang tenaga kediklatan dan fungsional khusus lainnya secara proporsional
- c) Meningkatkan kompetensi 10.920 aparatur melalui diklat (diklat teknis, diklat fungsional) untuk mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian serta reformasi birokrasi yang responsive gender
- d) Meningkatkan kompetensi 7.890 non aparatur melalui diklat teknis, diklat kepemimpinan dan manajemen, serta diklat kewirausahaan untuk mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian serta responsive gender
- e) Tersusunnya 10 dokumen penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dihasilkan

- f) Tersedianya sarana prasarana pelatihan berupa 614 unit peralatan dan mesin
 - g) Tersedianya sarana prasarana pelatihan berupa gedung dan bangunan
 - h) Tersedianya sarana prasarana pelatihan berupa 5 unit kendaraan operasional (bus)
- 4. Meningkatkan kualitas pelayanan pelaksanaan diklat profesi dan pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian**
- a) Menyelenggarakan Diklat Pertanian Berbasis Kompetensi sebanyak 700 orang
 - b) Melaksanakan Uji Kompetensi untuk sertifikasi kompetensi bidang pertanian bagi non aparaturnya sebanyak 700 orang
 - c) Pengelolaan Tempat Uji Kompetensi profesi (TUK)
 - d) Pengelolaan Lembaga Diklat Profesi (LDP)
- 5. Mengembangkan model teknik diklat, diklat fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan, dan mekanisasi pertanian**
- a) Mengembangkan sistem metodologi pelatihan pertanian
 - b) Uji penerapan system/metodologi pelatihan pertanian
 - c) Sosialisasi/penyebaran system/metodologi pelatihan pertanian
 - d) Mengembangkan pola pembelajaran baik dikelas (teori) maupun dilapangan (praktek)
- 6. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan diklat pertanian, swadaya sebagai lembaga diklat pertanian di perdesaan**
- a) Pengelolaan sistem manajemen integrasi (SMI) ISO 9001-20015, SNI dan ISO 14001 – 20015
 - b) Melaksanakan audit (internal dan eksternal) dan pengembangan SOP sistem manajemen integrasi (SMI) ISO 9001-20015, SNI, dan ISO 14001 – 20015
 - c) Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan evaluasi kinerja organisasi 20 kali
 - d) Melaksanakan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian perdesaan swadaya (P4S) sebanyak 131 unit
 - e) Terfasilitasinya dan melaksanakan re-klasifikasi 131 unit P4S di 6 (enam) Provinsi Se Sulawesi

- f) Terlaksananya pembinaan 6 unit FK-P4S di 6 (enam) Provinsi Sulawesi
- g) Tersusunnya 5 dokumen ketenagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan

7. Meningkatkan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis

- a) Mengembangkan unit usaha inkubator usaha tani/manajemen
- b) Terlayannya kegiatan konsultasi agribisnis terhadap mitra/tenant dan pemangku kepentingan lainnya

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan umum Badan PPSDMP dalam pengembangan sumberdaya manusia pertanian, adalah : (i) pemberdayaan peran dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BPP/BP3K) sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan di wilayah; (ii) peningkatan daya saing dan kinerja Balai Pelatihan; (iii) revitalisasi STPP dan SMK-PP serta sertifikasi profesi pertanian; dan (iv) pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel. Adapun fokus Badan PPSDMP dalam upaya pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui peningkatan efektifitas penyuluhan dalam mendukung pencapaian target pembangunan pertanian yang mencakup pelaku utama dan pelaku usaha; penyuluh dan petugas teknis; dan aparatur pemerintah terkait pertanian lainnya, serta pemenuhan unsur daya saing tenaga kerja sektor pertanian

Sejalan dengan arah kebijakan Badan PPSDMP, maka BBPP Batangkaluku akan fokus pada Peningkatan Daya Saing Kelembagaan Diklat, serta peningkatan Kinerja UPT Pelatihan, maka BBPP Batangkaluku akan melaksanakan :

1. Peningkatan kualitas pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian dan pelayanan publik lainnya melalui pengembangan dan penguatan Sistem Manajemen Integrasi (SMI) ISO 9001:2015, SNI, dan ISO 14001:2015
2. Pengembangan Prasarana-sarana dalam menunjang penyelenggaraan diklat pertanian
3. Peningkatan kompetensi widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya
4. Penyusunan Standar Kompetensi Kerja (SKK) berdasarkan tugas dan kewenangan BBPP Batangkaluku
5. Pengembangan instrument pelayanan penyelenggaraan Diklat Pertanian
6. Pengembangan model, pola dan teknik diklat Pertanian yang berorientasi pasar dan berbasis kawasan
7. Penumbuhan dan pengembangan P4S sebagai lembaga diklat swadaya yang mandiri dalam berusaha tani dan mampu menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK bagimasyarakat tani disekitar wilayahnya

8. Peningkatan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan
9. Penataan administrasi perkantoran dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi

B. Strategi

Strategi kebijakan pelatihan pertanian adalah meningkatkan daya saing dan kinerja balai pelatihan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mengefektifkan rencana Program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengendalian

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan prioritas program berdasarkan kebutuhan.
- b. Mengembangkan instrumen pemantauan, evaluasi yang efektif.
- c. Mengembangkan aplikasi program pengolahan data hasil pemantauan dan evaluasi.
- d. Mengembangkan aplikasi sistem pelaporan
- e. Meningkatkan kualitas sdm perencana program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengendalian.
- f. Mengoptimalkan fungsi dan peran satlak pengendalian intern
- g. Evaluasi kinerja berkala (setiap 3 bulan) sebagai media pengukuran pelaksanaan dan capaian program secara berkala, untuk dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut perbaikannya.

2. Menyelenggarakan Diklat untuk menghasilkan SDM aparatur dan non aparatur pertanian yang kreatif, inovatif, dan profesional dengan strategi:

- a. Mengembangkan sistem rekrutmen dan penetapan peserta pelatihan yang efektif.
- b. Mengembangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang efektif.
- c. Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi dan daya saing

- d. Pembinaan untuk meningkatkan peran dan daya tarik kelembagaan P4S agar menjadi tempat permagangan dan pelatihan bagi masyarakat tani yang profesional

3. Melaksanakan kajian terhadap pengembangan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan pertanian dengan strategi :

- a. Melakukan inovasi pengembangan model/teknik pelatihan dan pola pembelajarannya
- b. Mengembangkan media layanan jasa konsultasi pelaksanaan dan pengembangan model/pola pelatihan.

4. Mengoptimalkan prasarana dan sarana balai pelatihan pertanian dengan strategi :

- a. Menetapkan standar minimal kebutuhan prasarana dan sarana pelatihan
- b. Menetapkan prioritas pengembangan prasarana dan sarana pelatihan
- c. Mencari alternatif dan mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pengembangan fasilitas.

5. Meningkatkan profesionalisme ketenagaan pelatihan dengan strategi:

- a. Meningkatkan peluang tugas belajar dan ijin belajar S1,S2 dan S3.
- b. Mengintensifkan pelaksanaan kajiwidya, penulisan karya tulis ilmiah dan populer , penyaduran buku, penyusunan buku
- c. Meningkatkan intensitas kursus, magang, dan pelatihan bagi tenaga fungsional, struktural dan fungsional umum
- d. Mengalokasikan sumberdaya ketenagaan pelatihan sesuai dengan beban kerja dan kompetensinya.

6. Menyusun berbagai jenis Standar Kompetensi Kerja (SKK) untuk diusulkan menjadi SKKNI sektor pertanian

- a. SKK Alat dan Mesin Pertanian
- b. SKK Teknologi Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura
- c. SKK Tanaman Perkebunan

7. Peningkatan peserta sertifikasi SDM pertanian

- a. Sosialisasi peran penting sertifikasi kompetensi pertanian
- b. Melaksanakan rekrutmen dan seleksi
- c. Melaksanakan uji kompetensi

8. Peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi

- a. Penguatan lembaga TUK dan standarisasi operasi
- b. Peningkatan Kapasitas SDM pengelola TUK
- c. Pengusulan dan pengadaan sarana dan prasarana Laboratorium uji kompetensi

9. Memantapkan keberlanjutan kerjasama, jejaring kerja, dan sistem informasi pertanian dengan strategi :

- a. Mengintensifkan sosialisasi dan promosi kerjasama pelatihan, operasional dan jasa pelayanan
- b. Memperkuat jejaring kerja melalui komunikasi dan informasi yang intensif.
- c. Mengembangkan media informasi dan komunikasi pertanian yang efektif.
- d. Menyusunjuknis/panduan kerjasama penyiapan dan pengembangan sdm pertanian

10. Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap balai dalam pemberian layanan konsultasi agribisnis dengan strategi :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan jasa konsultasi agribisnis baik tatap muka maupun on line
- b. Mengembangkan media layanan jasa konsultasi agribisnis
- c. Mendekatkan pemangku kepentingan terhadap akses usaha (Modal, Teknologi, dan pasar)

11. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi dan manajemen BBPP dengan strategi:

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem pengelolaan administrasi dan manajemen Balai.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi manajemen (SAIBA, SIMAK BMN, SAS BMN, SIMPONI, SILABI, SICANDA, SIMPEG,

- SIM MONEV) dalam pengelolaan administrasi dan manajemen balai.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pengelola (SAIBA, SIMAK BMN, SAS BMN, SIMPONI, SILABI, SICANDA, SIMPEG, SIM MONEV) untuk Meningkatkan kinerja dan kedisiplinan tenaga pelatihan.
 - d. Mengembangkan pelayanan on line melalui peningkatan pemanfaatan Web Site BBPP Batangkaluku bagi pemangku kepentingan.
 - e. Meningkatkan kualitas pengendalian manajemen sebagai system pengendalian organisasi.

BAB V

PROGRAM, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU), INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK), TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

A. PROGRAM

Program Badan PPSDMP Pertanian adalah Peningkatan Penyuluhan, Pendidikan, dan Pelatihan Pertanian, yang dijabarkan pada Kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian yaitu Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian. Dalam mengimplementasikan Program tersebut Puslatan merumuskan kegiatan dan indikator kedalam 4 (empat) pilar yaitu : (i) Peningkatan penyelenggaraan diklat pertanian; (ii) Kelembagaan pelatihan pertanian; (iii) Peningkatan ketenagaan pelatihan pertanian; (iv) Pengembangan program dan jejaring kerjasama diklat. Balai Besar Pelatihan Pertanian sebagai UPT Pelatihan Pusat mempunyai program yang sama dengan Puslatan untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi eselon I .

B. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Puslatan dengan tujuan untuk : (i) menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT); (ii) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (iii) menyusun dokumen penetapan kinerja; (iv) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (v) melakukan evaluasi pencapaian kinerja. IKU Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku tahun 2015 – 2019 sebagaimana yang tertuang pada IKU Pusat Pelatihan Pertanian tahun 2015 – 2019 yaitu :

- a. Jumlah aparatur yang meningkat kompetensinya
- b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya

C. INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

Mengacu pada IKK yang terdapat pada Renstra Pusat Pelatihan Pertanian, IKK Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui Diklat (orang)
- b. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui Diklat (orang)

- c. Jumlah kelembagaan pelatihan petani (P4S) yang difasilitasi dan dikembangkan (unit)
- d. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkatkan kompetensinya (unit)
- e. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian (widyaiswara, tenaga tekni kediklatan, instruktur P4S dan pengelola P4S) yang diingkatkan kompetensinya (orang)
- f. Jumlah SDM Pertanian yang tersertifikasi (orang)
- g. Dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian (dokumen)

D. KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Tabel. 6. Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (kelembagaan UPT dan P4S), (156 unit)
	Terlatihnya aparatur dan non aparatur pertanian untuk meningkatkan kapasitasnya melalui pelatihan	Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan (10.920 orang)
	Terlatihnya non aparatur dan non aparatur pertanian untuk meningkatkan kapasitasnya melalui pelatihan	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan (7.890 orang)
	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (356 Orang)

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR
	Tersertifikasinya SDM Pertanian	Jumlah SDM pertanian yang tersertifikasi sebanyak (700 orang)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Tersusunnya SKK Sektor Pertanian	Jumlah SKK sektor pertanian sebanyak 10 dokumen
	Tersusunnya dokumen layanan internal organisasi	Jumlah dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan, dan ketenagaan pelatihan, serta pemberdayaan petani yang dihasilkan (70 dok)
	Dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian	Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian (12 bulan)

E. TARGET KINERJA

Tabel 7. Target Kinerja 2015 - 2019

No	Program/Kegiatan Utama/IKK	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (kelembagaan UPT dan P4S), (unit)	21	30	35	35	35
2.	Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan (orang)	1.710	2.010	2.190	2.490	2.520

No	Program/Kegiatan Utama/IKK	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
3.	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan (orang)	1.020	1.470	1.650	1.860	1.890
4.	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (orang)	43	67	78	78	90
5.	Jumlah SDM pertanian yang tersertifikasi sebanyak (orang)	140	140	140	140	140
6.	Jumlah SKK sektor pertanian sebanyak 10 dokumen	2	2	2	2	2
7.	Jumlah dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan, dan ketenagaan pelatihan, serta pemberdayaan petani yang dihasilkan (dok)	14	14	14	14	14
8.	Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian (bulan)	12	12	12	12	12

F. KERANGKA PENDANAAN

Sejalan dengan target yang akan dicapai Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku dalam kurun waktu 2015 – 2019, berikut ini anggaran yang dibutuhkan sebagai berikut :

Tabel 8. Kerangka Pendanaan Tahun 2015 - 2019

No	Program/Kegiatan Utama/IKK	Target				
		2015 (.000)	2016 (.000)	2017 (.000)	2018 (.000)	2019 (.000)
1.	Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian, daya Tarik pertanian bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan incubator agribisnis mendukung Agro Techno Park (ATP)	20.009.355	34.066.180	31.509.250	30.561.000	18.537.000

BAB VI

PENUTUP

RENSTRA BBPP Batangkaluku tahun 2015 – 2019 menggambarkan arah dan strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian lima tahun mendatang, disusun dengan mengacu kepada : (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2010 – 2014, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, dan (iii) Rencana Strategis Puslatan 2015 – 2019.

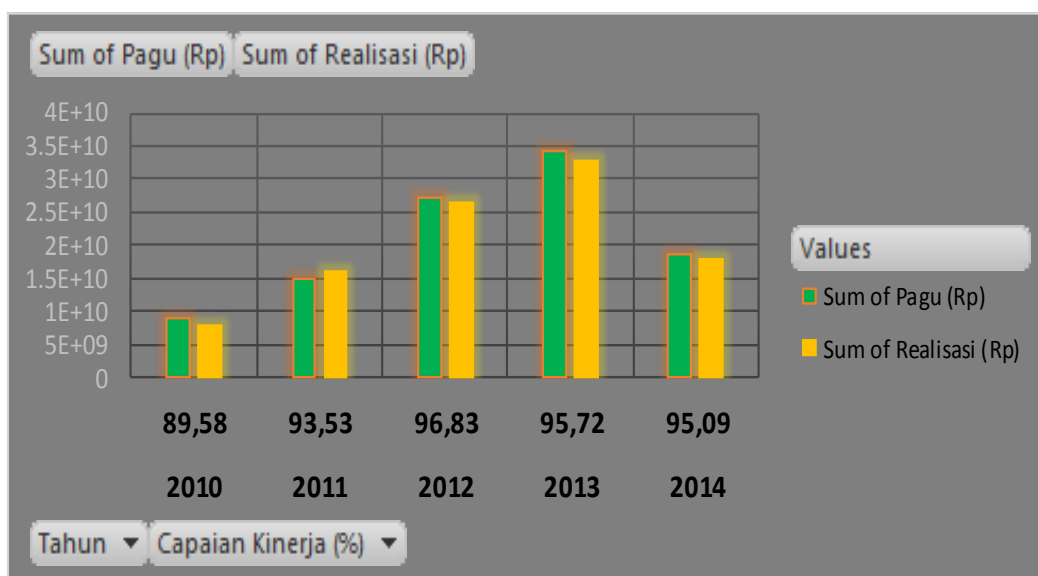
Penyusunan Rencana Strategis Puslatan tahun 2015 – 2019 dimaksudkan untuk mewujudkan "sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter untuk mendukung proses peningkatan produksi pangan", sebagai upaya dalam mendukung terwujudnya 8 (delapan) langka pembangunan pertanian, yaitu: (i) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung, Kedelai; (ii) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tebu; (iii) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Daging; (iv) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Cabe dan Bawang Merah; dan (v) Peningkatan Diversifikasi Pangan; (vi) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor dan Substitusi Impor.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku dan sebagai UPT Pelatihan Pusat, maka dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter untuk mendukung proses peningkatan produksi pangan", sebagai upaya dalam mendukung terwujudnya 8 (delapan) langka pembangunan pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku menyusun rencana strategis tahun 2015-2019 , sebagai dokumen acuan pengembangan SDM aparatur dan non aparatur pertanian.

Lampiran 1. Capaian Kinerja Anggaran Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian 2010 – 2014

Tabel 1. Capaian Kinerja Anggaran Sistem Pelatihan Pertanian 2010 – 2014

No.	Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian Kinerja (%)
1.	2010	8.818.946.000,-	7.900.345.948,-	89.58
2.	2011	15.012.916.909,-	16.051.275.000,-	93.53
3.	2012	27.270.899.000,-	26.405.205.104,-	96.83
4.	2013	34.291.422.000,-	32.822.173.463,-	95.72
5.	2014	18.600.979.000,-	17.687.555.259,-	95.09
	Jumlah	103.995.162.909,-	100.866.554.774,-	94.15



Lampiran. 2, Capaian Target PK (Fisik) Tahun 2010 – 2014

Tabel 1. Pencapaian Target PK (Fisik) Tahun 2010 - 2014

No.	Tahun	Capaian Kinerja (%)
1.	2010	98.36
2.	2011	109.75
3.	2012	129.52
4.	2013	99.70
5.	2014	121.03
	Rata – Rata	111.67

Lampiran 3, Potensi Ketenagaan Tahun 2014

Tabel 1. Keadaan Pegawai Menurut Golongan dan Jenis Kelamin

No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
1	Pembina Utama	IV/c	1
2	Pembina Tk. I	IV/b	6
3	Pembina	IV/a	4
4	Penata Tk. I	III/d	6
5	Penata	III/c	8
6	Penata Muda Tk. I	III/b	14
7	Penata Muda	III/a	16
8	Pengatur Tk. I	II/d	4
9	Pengatur	II/c	10
10	Pengatur Muda Tk. I	II/b	7
11	Pengatur Muda	II/a	9
12	Juru Tk. I	I/d	3
13	Juru	I/c	4
14	Juru Muda Tk. I	I/b	-
15	Juru Muda	I/a	-
Jumlah I			92 Orang
II	TITIPAN		
1	Pengatur	II/c	1
Jumlah II			1
No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
I. BHL			
1.	SD	-	5
2.	SLTP	-	-
3.	SLTA	-	18
4.	SARJANA	-	2
Jumlah III			25
Total (Jumlah I + II + III)			118

Tabel-2 : Keadaan Pegawai Menurut Jabatan/Pekerjaan

No.	Uraian	Organik (org)	Honoror (org)	THL (org)	Jumlah (org)
1	Kepala Balai	1	-	-	1
2	Kepala Bagian	1	-	-	1
3	Kepala Bidang	2	-	-	2
4	Kepala Sub Bagian	3	-	-	3
5	Kepala Seksi	4	-	-	4
6	Widyaiswara	25	-	-	25
7	Fungsional Khusus	4	-	-	4
8	Tenaga Administrasi	31	-	-	31
9	Tenaga Teknis	9	-	-	9
10	Petugas Kantor, Asrama, Wisma, Kelas dan Lapangan	9	-	23	32
11	Pengemudi (Sopir)	3	-	2	5
Jumlah		92	-	25	117

Tabel-3 : Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Pendidikan							JML
		S3	S2	S1	DPL	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala Balai	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Kepala Bagian	-	1	-	-	-	-	-	1
3	Kepala Bidang	-	2	-	-	-	-	-	2
4	Kepala Sub Bagian	-	-	2	1	-	-	-	3
5	Kepala Seksi	-	3	1	-	-	-	-	4
6	Widyaiswara	1	15	9	-	-	-	-	25
7	Tenaga Administrasi	-	1	9	3	17	1	-	31
8	Tenaga Teknis	-	-	-	-	6	3	-	9
9	Fungsional Khusus	-	-	4	-	-	-	-	4
10	Petugas Kantor, Asrama, Kelas Wisma dan Lapangan	-	-	-	-	4	2	3	9
11	Pengemudi (Sopir)	-	-	-	-	1	-	2	3
Jumlah		1	23	25	4	28	6	5	92

*) Sumber data : Sub.Bag Kepegawaian BBPP-BK Desember 2014

**Tabel-4 : Keadaan Sumberdaya Aparatur (PNS) BBPP Batangkaluku
Berdasarkan Umur**

No	Rentang Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Laki- Laki	Perempuan	Persentase (%)
1	26 – 30	5	3	2	05.43
2	31 – 40	33	22	11	35.87
3	41 – 50	23	15	8	25.00
4	51 - 56	26	20	6	28.26
5	57 - 60	5	5	-	05.44
	Total	92	65	27	100%